



## HUBUNGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL GURU PRAKTEK LAPANGAN KEPENDIDIKAN (PLK) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Muhammad Hakiki,  
STKIP Muhammadiyah Muara Bungo  
Email: [qiqi.lubis7@gmail.com](mailto:qiqi.lubis7@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga berdampak terhadap kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa, serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional guru praktek lapangan kependidikan (PLK) terhadap motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif bersifat asosiatif. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah kuesioner model skala *Likert*. Populasi dari penelitian yaitu seluruh siswa Kelas XI Semester Ganjil di SMK N 1 Muara Bungo Tahun Ajaran 2019/2020. Maka disimpulkan hubungan kompetensi kepribadian masuk dalam kategori baik sekali (82,09%), hubungan kecerdasan emosional masuk dalam kategori baik (72,21%), dan motivasi belajar masuk dalam kategori baik (75,14%). Hasil dari penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional guru praktek lapangan kependidikan (PLK) terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI Semester Ganjil di SMK N 1 Muara Bungo Tahun Ajaran 2019/2020.

**Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian; Kecerdasan Emosional; Motivasi Belajar**

### ABSTRACT

*This research is motivated by the low motivation of students to learn, so that it has an impact on the competence of personality and emotional intelligence. This research aims to find evidence of personality and emotional intelligence competencies of students' motivation, as well as to find out the relationship between personality and emotional intelligence competencies educational field practice (PLK) teacher motivation semester studying in Class XI SMK N 2 Courses in Academic Year 2016/2017. This research is quantitative is associative. The instruments used in gathering data is questionnaire Likert scale models. The population of the study, all students of Class XI semester at SMK N 1 Muara Bungo in Academic Year 2019/2020. So it is concluded that the relationship between personality competence is in the very good category (82.09%), the relationship between emotional intelligence is in the good category (72.21%), and the motivation to learn is in the good category (75.14%). Results of the study found that there is a positive and significant relationship between personality and emotional intelligence competencies educational field practice (PLK) teacher to student motivation XI semester classes at SMK N 1 Muara Bungo in Academic Year 2019/2020.*

**Keywords: Competence Of Personality; Emotional Intelligence; Motivation To Learn**

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam UUD 1945 pasal 31: "Tiap-tiap warga berhak mendapatkan pendidikan, pengajaran, dan pemerintah mengusahakan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-

undang."

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan betapa pentingnya pendidikan untuk setiap warga negara, dan dalam proses pelaksanaan pun sudah diatur oleh undang-undang. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting dalam keseluruhan proses di sekolah. Keberhasilan



pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses terjadinya interaksi yang optimal antara guru dan siswa. Guru merupakan faktor utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah, dan guru yang berkompoten tentunya akan mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga hasil belajar yang diperoleh pun akan optimal.

Kompetensi atau *competency* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan. Kompetensi bagi beberapa profesi menjadi persyaratan penting dalam menjalankan kerangka dan tujuan organisasi. Masalah kompetensi itu menjadi penting, karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 ayat 1 lebih menjelaskan mengenai kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Guru diharapkan menguasai seluruh kompetensi agar kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung optimal.

Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan

melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan terhadap peserta didik. Kompetensi profesional meliputi kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi-kompetensi inilah yang harus dimiliki oleh seorang guru agar proses belajar mengajar berlangsung optimal. Tidak hanya guru yang harus memiliki kompetensi mengajar, calon guru lebih tepatnya mahasiswa-mahasiswa jurusan pendidikan juga harus memiliki kompetensi mengajar. Karena para mahasiswa pendidikan akan mengikuti praktek lapangan kependidikan (PLK).

PLK merupakan sebuah mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa calon guru. PLK merupakan praktek mengajar yang langsung dilakukan di sekolah. Oleh karena itu mahasiswa pendidikan harus menguasai empat kompetensi guru. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan formal yang bisa dijadikan tempat untuk praktek mengajar. SMK sangat menuntut pengajar untuk lebih memiliki kompetensi dan keterampilan yang cukup memadai, baik dalam keilmuan maupun proses pengajaran. Seorang guru sekolah kejuruan dituntut untuk memiliki perbedaan kompetensi dibandingkan dengan guru sekolah pada umumnya. Sekolah kejuruan memiliki mata pelajaran yang sudah spesifik dengan kejuruan, serta metode pengajaran yang berorientasi pada keterampilan dan keahlian siswa. Inilah yang menyebabkan SMK lebih membutuhkan guru-guru yang berkompoten. Jadi, sebelum mahasiswa



pendidikan mengambil mata kuliah PLK sebaiknya kuasai terlebih dahulu kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.

SMKN 1 Muara Bungo merupakan suatu institusi pendidikan formal yang saat ini sudah menerima mahasiswa PLK yang akan melakukan praktek mengajar. Mahasiswa ini diharapkan mampu menghasilkan siswa yang berkualitas, kreatif dan mampu bersaing pada dunia industri, salah satunya dengan meningkatkan motivasi belajar para siswa. (Muhammad Hakiki, 2020) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang bersifat relatif permanen yang didapat dari pengalaman dan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu keahlian atau ilmu.

Proses pembelajaran di SMKN 1 Muara Bungo diterangkan dalam bentuk materi pembelajaran melalui substansi pembelajaran yang dikemas, dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi pembelajaran normatif, adaptif, dan produktif.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur sebagai Survei Awal (*Preliminary survey*) pada hari senin, 12 Agustus 2019 dengan beberapa siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 1 Muara Bungo pada semester genap tentang mahasiswa PLK diperoleh informasi bahwa beberapa siswa yang merasa tidak puas dengan proses belajar mengajar mata pelajaran produktif antara lain: proses penyampaian materi yang kurang menarik, materi pelajaran sulit dimengerti, kurang menguasai materi, situasi belajar di kelas membosankan, dan sebagainya. Tidak hanya siswa yang diwawancarai, tetapi salah satu guru pamong juga sudah penulis lakukan wawancara.

Hasil wawancara dengan salah satu guru pamong, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya masih terdapat kekurangan atau permasalahan bagi guru PLK tentang

kompetensi pedagogik serta kompetesni profesional yang dimilikinya. Didalam proses belajar mengajar, mahasiswa PLK sering kewalahan dalam mengelola kelas. Pengelolaan yang kurang baik akan berdampak buruk terhadap keefektifan pembelajaran, seperti terjadi suasana bising, siswa mondar-mandir keluar masuk kelas dan sebagainya. Hal ini sering terjadi pada mahasiswa PLK perempuan, karena siswa merasa mahasiswa PLK perempuan lemah dan takut dengan siswa-siswa SMK yang sering dianggap nakal oleh kebanyakan orang.

Berdasarkan uraian di atas, persepsi siswa tentang mahasiswa PLK kurang baik terhadap mata pelajaran produktif di lapangan berhubungan dengan penyampaian materi ajar yang sulit dimengerti siswa yang berakibat menurunnya motivasi belajar siswa. Siswa merasa bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar dikarenakan guru yang kurang pandai menyampaikan maksud isi pembelajaran dan guru masih cenderung monoton karena guru masih mendominasi kegiatan belajar dan kegiatan belajar masih terfokus pada guru (*teacher centered*). Peranan guru bukan hanya sebagai transfer of knowledge atau guru merupakan satu-satunya sumber belajar (*teacher center*), melainkan guru sebagai mediator dan fasilitator aktif untuk mengembangkan potensi aktif siswa yang ada pada dirinya (M Hakiki, 2016).

Berdasarkan Permasalahan di atas, maka perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kompetensi Kepribadian Dan Kecerdasan Emosional Guru Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) Terhadap Motivasi Belajar Siswa".

## METODE

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif korelasional yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan

gambaran tentang hubungan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian diadakan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Muara Bungo pada semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020 mulai dari bulan Agustus Desember 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI yang di ajar guru PLK sebanyak 219 siswa. Sampel dari tersebut sebanyak 142 orang responden. Kemudian dilakukan proposional masing-masing sampel dengan menggunakan rumus dalam Riduwan (2009).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode kuesioner/angket. Dalam metode ini responden diberikan pernyataan-pernyataan untuk dijawab kepada siswa setelah mendapatkan surat izin penelitian untuk mendapatkan data dari variabel.

Sebelum instrumen digunakan, diuji coba terlebih dahulu, Uji coba dilakukan untuk memeriksa kesahihan (validitas), baik isi maupun validitas konstruk serta kehandalan (reliabilitas), sehingga angket tersebut memenuhi syarat untuk digunakan. Pelaksanaan uji coba angket dilakukan di SMK N 1 Muara Bungo. Dikarenakan kelas XI yang di ajar guru PLK yang dijadikan populasi pada penelitian ini dan sudah dibagi menurut rumus yang telah ditentukan. maka uji coba tetap pada kelas yang sama yaitu kelas XI yang di ajar guru PLK di SMK N 1 Muara Bungo, yaitu berjumlah 30 orang sebanyak 3 lokal yang diambil untuk diuji cobakan. Uji coba dilakukan tanggal 19 Oktober 2019.

Berdasarkan kriteria jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dan taraf signifikansi 5% maka item tersebut valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item tersebut tidak valid. Untuk jumlah responden 30 maka  $r_{tabel} = 0.361$  Jika  $r_{hitung} \leq 0.361$  maka instrumen tidak valid. Setelah dilakukan analisis data hasil uji coba dengan jumlah item uji coba sebanyak 40 untuk kompetensi kepribadian dan

kecerdasan emosional yaitu sebanyak 40 item pernyataan sedangkan untuk motivasi belajar yaitu sebanyak 40 item pernyataan, maka didapatkan 27 item pernyataan yang valid dan 13 item pernyataan yang tidak valid untuk variabel kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional pernyataan yang valid 29 dan 11 item yang tidak valid untuk variabel motivasi belajar yaitu didapatkan 29 item pernyataan yang valid dan 11 item pernyataan yang tidak valid. Item pernyataan dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0.361$ ) maka dinyatakan valid sedangkan kecil dari  $r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Berdasarkan Deskripsi data dari Hasil penelitian pada pembahasan bab ini merupakan hasil studi lapangan untuk memperoleh data melalui nilai hasil belajar siswa pada Ujian Semester Ganjil kelas XI di SMK N 1 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Deskripsi data dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tentang kompetensi kepribadian dan Kecerdasan Emosional terhadap motivasi belajar kelas XI di SMK N 1 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2019/2020. Data diperoleh dengan menyebarkan angket sebanyak 142 butir item, dimana 27 butir item variabel  $X_1$  yakni kompetensi kepribadian, 29 butir item variabel  $X_2$  yakni kecerdasan emosional dan 29 butir item variabel Y yakni motivasi belajar, yang disebarkan kepada 142 responden.

Data penelitian ini diolah dengan program Microsoft Excel. Deskripsi data ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan masing-masing variabel yang mencakup mean, median, mode, standar deviasi, variance, skor minimal, skor minimal, dan skor total. Pada tabel 9 ditampilkan perhitungan statistik dasar ketiga variabel:

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan Microsoft Excel untuk kompetensi kepribadian ( $X_1$ ) diperoleh

nilai mean 110,83, median 112 mode 115, standar deviasi 10,13, skor minimum 83, skor maximum 135 dan total 15738. Selanjutnya untuk Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) diperoleh nilai mean 107,61, median 109, mode 100, standar deviasi 8.32, skor minimum 75, skor maximum 144 dan total 15280. Dan selanjutnya untuk data motivasi belajar (Y) diperoleh nilai mean 108,96, median 109, mode 101, standar deviasi 10,62, skor minimum 75, skor maximum 135 dan total 15473.

Tabel 1. Perhitungan Statistik

Statistik	Variabel $x_1$	Variabel $x_2$	Variabel $y$
N	142	142	142
Jumlah Nilai	15738	15280	15473
Mean	110,83	107,61	108,96
Median	112	109	109
Modus	115	100	101
Nilai Max	135	144	135
Nilai Min	83	75	75
Range	52	69	60
Interval	9	9	9
Interval Kelas	6	8	7
Standar Deviasi	10,13	8,32	10,62

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Kepribadian ( $X_1$ )

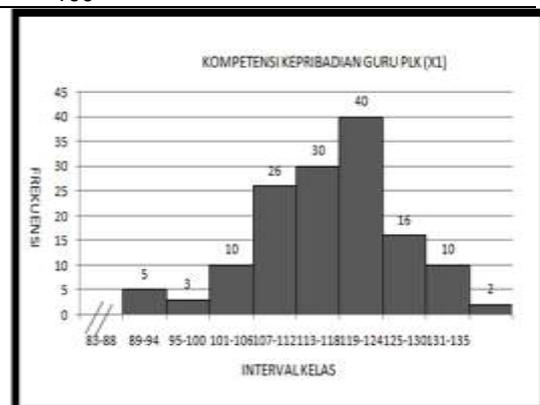
No	Variabel $X_1$			
	Interval Skor	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	83-88	5	3,52	3,52%
2	89-94	3	2,12	5,64%
3	95-100	10	7,04	12,68%
4	101-106	26	18,32	31,00%
5	107-112	30	21,13	52,13%
6	113-118	40	28,16	80,26%
7	119-124	16	11,26	91,55%
8	125-130	10	7,05	98,6%
9	131-135	2	1,40	100%
Jumlah		142	100	

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan untuk mencari perhitungan interval kelas dan panjang kelas

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan Microsofts. Excel 2017 relatif sama. Dapat disimpulkan bahwa data yang di peroleh tersebut merupakan deskripsi data yang sebenarnya karena data yang diperoleh relative sama dan tidak terdapat perbedaan. Sehingga data yang diperoleh bisa menjadi panduan untuk pengolahan data selanjutnya.

### 1. Kompetensi Kepribadian ( $X_1$ )

Data Kompetensi kepribadian ( $X_1$ ) dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 27 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Selanjutnya angket disebarakan kepada 142 responden untuk diisi memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor kompetensi kepribadian



Grafik 1. Kompetensi Kepribadian ( $X_1$ )

Dari Grafik 1, diperoleh gambaran bahwa interval jawaban tertinggi berada pada kelas interval 119 -124 dengan frekuensi sebesar 40 orang atau sebesar 28,16 %.

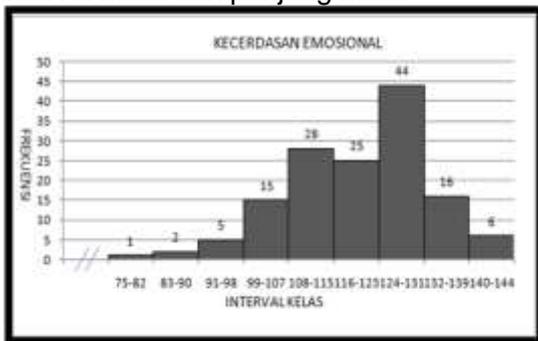
## 2. Kecerdasan Emosional (X2)

Data kecerdasan emosional siswa kelas XI dikumpulkan melalui angket

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional

No	Variabel X <sub>2</sub>			
	Interval Skor	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	75-82	1	0,71	0,71%
2	83-90	2	1,41	2,12%
3	91-98	5	3,53	5,56%
4	99-107	15	10,57	16,22%
5	108-115	28	19,72	35,94%
6	116-123	25	17,61	53,55%
7	124-131	44	30,98	84,53%
8	132-139	16	11,25	95,77%
9	140-144	6	4,22	100%
Jumlah		142	100	

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan untuk mencari perhitungan interval kelas dan panjang kelas



Grafik 2. Kecerdasan emosional

Berdasarkan Grafik 2, diperoleh

Tabel 4. Distribusi frekuensi skor Motivasi Belajar

No	Variabel Y			
	Interval Skor	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	75-81	1	0,70	0,70%
2	82-88	2	1,40	2,1%
3	89-95	9	6,33	8,43%
4	96-102	30	21,12	29,55%
5	103-109	36	25,35	54,9%
6	110-116	30	21,12	76,02%
7	117-123	18	12,67	88,69%
8	124-130	14	9,85	98,54%
9	131-135	2	1,41	100%
Jumlah		142	100	

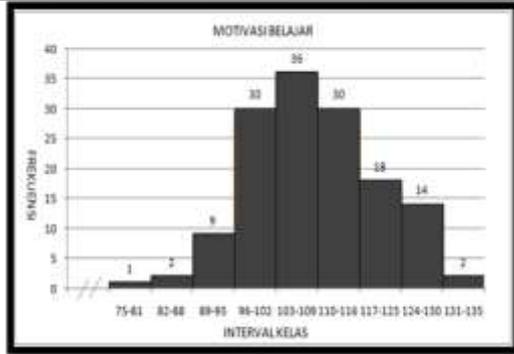
Berdasarkan Tabel 4, dapat dijelaskan untuk mencari perhitungan interval kelas dan panjang kelas

yang terdiri dari 29 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Selanjutnya angket disebarakan kepada 142 responden untuk diisi untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor kecerdasan emosional sebagai berikut:

gambaran bahwa interval jawaban tertinggi berada pada kelas interval 124 - 131 dengan frekuensi sebesar 44 orang atau sebesar 30,98 %.

## 3. Motivasi belajar (Y)

Data Sikap Belajar siswa kelas XI dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 29 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Selanjutnya angket disebarakan kepada 142 responden untuk diisi. memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor Sikap Belajar siswa



Grafik 3. Motivasi Belajar

Berdasarkan Grafik 3, diperoleh gambaran bahwa interval jawaban tertinggi berada pada kelas interval 103 - 109 dengan frekuensi sebesar 36 orang

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Kelas	N	$L_0$	$L_t$	Perbandingan	Ket
$X_1$	142	0,038	0,074	$L_0 < L_t$	Normal
$X_2$	142	0,009	0,074	$L_0 < L_t$	Normal
Y	142	0,036	0,074	$L_0 < L_t$	Normal

Dari Tabel 5, skor signifikansi untuk persepsi siswa tentang kompetensi kompetensi kepribadian guru PLK diperoleh  $L_0$  sebesar 0.038, kecerdasan emosional guru PLK diperoleh  $L_0$  sebesar -0.009 dan motivasi belajar siswa diperoleh  $L_0$  sebesar 0.036. Sedangkan nilai  $L_t$  adalah 0,074, diperoleh dari nilai kritis L untuk uji *Lilliefors*. Karena hasilnya  $L_0 < L_t$  maka sampel dikatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing data variabel kompetensi kepribadian cenderung membentuk distribusi linier terhadap variabel kesiapan kerja. Pemeriksaan linieritas dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007 yang gunanya untuk melihat apakah data penelitian mempunyai hubungan linear atau tidak dengan ketentuan  $\alpha = 0.05$ .

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas

Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan n
$X_1 - Y$	6,561	3,06	Linear
$X_2 - Y$	28,60	3,06	Linear

Pada Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}=6,561 > F_{tabel}=3,06$  dengan

atau sebesar 26,35 %.

## B. Uji Persyaratan Analisis

Teknik pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis korelasi. Analisis ini dapat dilakukan bila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut: uji normalitas masing masing data, uji linearitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors. Data dikatakan normal jika signifikansi lebih besar dari alpha (0.05). Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan Microsoft Excel.

demikian dapat dinyatakan variabel kompetensi kepribadian ( $X_1$ ) memiliki hubungan linier terhadap variabel motivasi belajar (Y), dan nilai  $F_{hitung}=28,260 > F_{tabel}=3,06$  dengan demikian dapat dinyatakan variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) memiliki hubungan linier terhadap variabel motivasi belajar (Y).

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, dengan menggunakan analisa Korelasi *Product Moment* dan uji f oleh (Riduwan, 2013 ).

#### a. Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi digunakan untuk menyatakan berapa besar hubungan antara variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan uji koefisien korelasi sederhana. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah rumus korelasi pearson *product moment* oleh (Riduwan,2013 ).

Tabel 7. Korelasi  $X_1$  terhadap Y

Hipotesis	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ (5%)	Ket
$X_1 - Y$	0,211	0,1644	$H_1$ diterima
Sehingga dapat			dikatakan

$r_{hitung}=0.211 > r_{tabel}=0.1644$  maka H-0 ditolak dan H-1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian (X1) terhadap motivasi Belajar (Y) siswa kelas XI Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMK N 1 Muara Bungo.

Tabel 8. Korelasi  $X_2$  terhadap Y

Hipotesis	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ (5%)	Ket
$X_2 - Y$	0,463	0,1644	H <sub>1</sub> diterima

Sehingga dapat dikatakan  $r_{hitung}=0.463 > r_{tabel}=0.1644$  maka H-0 ditolak dan H-1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMK N 1 Muara Bungo.

Tabel 9. korelasi ganda  $R_{x_1, x_2, y}$

Hipotesis	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ (5%)	Ket
$X_1 X_2 Y$	0,705	0,1644	H <sub>1</sub> diterima

Sehingga dapat dikatakan  $r_{hitung}=0.705 > r_{tabel}=0.1664$  maka H-1 diterima dan H-0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi kepribadian dan keverdasan emosional terhadap motivasi belajar belajar siswa kelas XI Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMK N 1 Muara Bungo.

#### 4) Uji f (Signifikan)

Setelah dilakukan uji korelasi berganda, maka dapat dilanjutkan pengujian hipotesis uji signifikansi menggunakan rumus  $F_{hitung}$ .

Tabel 10. Hasil uji signifikansi  $F_{hitung}$ .

Hipotesis	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ (5%)	Ket
Uji Signifikansi	69,165	3,06	H <sub>1</sub> diterima

Berdasarkan kriteria dari pengujian ini adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0.05, maka H-1 diterima Dan sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka H-0 diterima. Mendapatkan hasil analisa pada tabel diatas didapat  $F_{hitung}=69,165$  dan  $F_{tabel}=3.06$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa

$F_{hitung}(69.1) > f_{tabel}(3.06)$  maka H1 diterima dan Ho ditolak, maka artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMK N 1 Muara Bungo.

#### C. Pembahasan

Pada penelitian ini kompetensi kpribadian (Variabel  $X_1$ ) dan kecerdasan emosional guru PLK ( $X_2$ ) memberikan hubungan yang cukup terhadap motivasi belajar SMK N 1 Muara Bungo Semester Ganjil Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu sebesar 49,7% Sebagaimana dapat dijelaskan melalui nilai  $F_{hitung}$  pada penelitian ini yaitu 69,165 dengan  $F_{tabel}$  3,06 diketahui bahwa variabel  $X_1$  (kompetensi kepribadian) dan variabel  $X_2$  (Kecerdasan emosional guru PLK) terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel Y (motivasi belajar). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama, kedua dan ketiga diterima.

Pengujian hipotesis ini menggunakan korelasi ganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional guru PLK dengan motivasi belajar. Hasil uji korelasi yang diperoleh untuk variabel  $X_1$  (Kompetensi kepribadian) dengan variabel Y (Motivasi belajar) adalah 0,211, korelasi antara variabel  $X_2$  (Kecerdasan Emosional Guru PLK) dengan variabel Y (Motivasi Belajar) adalah 0,463, sedangkan untuk dengan  $R_{tabel}$  sebesar 0,1644 Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dan dapat dilanjutkan dengan uji signifikan. Uji signifikan dicari dengan menggunakan uji t. sehingga diperoleh hasil  $t_{hitung}=2,554$  sedangkan  $t_{tabel}=1,997$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) untuk variabel  $X_1$  (Kompetensi kepribadian) dengan variabel Y (Motivasi belajar). Sedangkan hasil uji signifikan variabel  $X_2$  (Kecerdasan emosional guru PLK) dan Y (Motivasi Belajar) adalah= 6,180 dengant<sub>tabel</sub>=1,997 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Maka



dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat di buat kesimpulan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional guru PLK terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK N 1 Muara Bungo semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dengan secara keseluruhan hubungan siswa tentang kompetensi kepribadian masuk dalam kategori baik sekali (82,09%). kecerdasan emosional masuk dalam kategori baik (74,21%). Sedangkan secara keseluruhan motivasi belajar siswa dalam kategori baik (75,14%).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional guru praktek lapangan kependidikan (PLK) terhadap motivasi belajar siswa.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat di buat kesimpulan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional guru PLK terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK N 1 Muara Bungo semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dengan secara keseluruhan hubungan siswa tentang kompetensi kepribadian masuk dalam kategori baik sekali (82,09%). kecerdasan emosional masuk dalam kategori baik (74,21%). Sedangkan secara keseluruhan motivasi belajar siswa dalam kategori baik (75,14%). Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional guru praktek lapangan kependidikan (PLK) terhadap motivasi belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdul, M. (2012). *Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru*

*Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali*. Yogyakarta: Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga.

Agus, S. M. (2008). *Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dan Konsep Diri Guru Dengan Kinerja Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Hamzah, B. U. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. (2005). *UU RI Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan PP Nomor 19/2005*. Jakarta: Depdiknas.

\_\_\_\_\_. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*. Jakarta: Depdiknas.

M Hakiki, dkk. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Kasus Kelas XII SMA Negeri 3 Padang). *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. ISSN 2541-206X (online), ISSN 2548-4311 (print). Vol-1, No-2 Tahun 2016.

M Hakiki, dkk. (2020). Pengaruh Metode Creative Problem Solving (CPS) Model Treefinger Terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Pada Siswa Kelas X Teknik Komputer Jaringan SMKN 1 Rao Selatan. *JIPTI: Jurnal Inovasi dan Teknologi Informasi*. E-ISSN:2720-9725, volume1,nomor1 Tahun 2020 (Halaman 1-8).

Mulyasa. E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung:



**E-ISSN 2621-0703**

**P-ISSN 2528-6250**

**Jurnal Muara Pendidikan Vol. 5 No. 2 (2020)**

---

Rosdakarya.

Riduwan. 2013. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan Peneliti dan Pemula. Bandung: Alfabeta.

Uzer U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: RosdaKarya